

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah dengan pendidikan. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran pelatihan atau penelitian pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan terjadi secara otodidak.

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri. Pendidikan sangat penting dalam pembangunan sehingga tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan baik dari tingkat yang paling rendah maupun sampai ke tingkat perguruan tinggi. Untuk itu, peningkatan kualitas SDM perlu ditempa sedini mungkin terutama pada generasi usia sekolah dasar (SD). Melalui pendidikan di sekolah dasar ini, tentunya siswa sudah seharusnya diajarkan berbagai hal sebagai pengetahuan dasar dengan melibatkan unsur pengetahuan alam, teknologi, lingkungan, dan masyarakat. Tentunya semua itu ditujukan agar siswa dapat memahami lingkungan alamiah yang ada di sekitarnya termasuk lingkungan sosialnya. Sehingga pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan berhasil guna bagi masa depan siswa.

Kualitas pembelajaran di SD perlu ditingkatkan. Untuk itu dibutuhkan keahlian dan keterampilan yang menunjang bagi perkembangan hasil belajar siswa, termasuk dalam membelajarkan lingkungan alam. Dalam membelajarkan siswa untuk memahami lingkungan alamiahnya tentu bukanlah suatu hal yang mudah. Semuanya dibutuhkan proses yang tidak mudah. Segala macam metode dan pendekatan yang digunakan guru semata-mata untuk menjadikan proses pembelajaran yang berhasil guna bagi siswa sebagai landasan keilmuannya di masa mendatang. Namun, satu hal yang perlu diingat bahwa tidak semua metode ataupun pendekatan dapat digunakan untuk menjadikan kegiatan pembelajaran berhasil guna. Untuk itu, diperlukan suatu keahlian khusus untuk memilih metode dan pendekatan yang paling tepat.

Saat pelajaran berlangsung, sebagian siswa sering kurang memperhatikan penjelasan materi yang diberikan. Seharusnya siswa diberi kesempatan untuk mengalami/melakukan, mengikuti suatu proses, serta mengamati suatu objek, keadaan, atau proses sendiri. Dengan

demikian siswa dituntut untuk mengalami, mencari kebenaran, dan mencari kesimpulan sendiri dari proses yang dialami.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas IV SDN 1 Batubantayo dan SDN 1 Kayuogu Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow khususnya pada mata pembelajaran pelajaran IPA materi materi pelajaran makhluk hidup dengan lingkungannya, hasil belajar siswa masih rendah. Saat pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa yang diajar cenderung diajak menghayalkan materi yang diajarkan. Hal tersebut tentunya dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Dilihat dari hasil evaluasi pembelajaran dengan mengerjakan soal mata pelajaran IPA yang diberikan oleh guru, banyak siswa yang tidak menjawab dengan tepat. Hal tersebut berdampak pula pada ketuntasan belajar mereka. Hasil observasi siswa ketuntasan siswa kelas IV di SDN 1 Batubantayo pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa dari 29 orang siswa, hanya 14 orang siswa (48,28%) yang tuntas sementara 15 siswa lainnya (51,72%) tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun hasil observasi siswa ketuntasan siswa kelas IV di SDN 1 Kayuogu pada pembelajaran IPA menunjukkan bahwa dari 21 orang siswa, hanya 12 orang siswa (57,14%) yang tuntas sementara 9 siswa lainnya (42,86%) tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA di dua sekolah yang diobservasi masih sangat rendah.

Rendahnya hasil belajar IPA di SDN 1 Batubantayo dan SDN 1 Kayuogu Kecamatan Pinogaluman khususnya kelas IV dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kurang aktifnya siswa mengikuti pelajaran. Siswa kurang tertarik pada cara penyajian materi yang banyak berpusat pada guru yang menggunakan metode yang konvensional, kurangnya kesempatan berinteraksi antara guru dengan siswa serta siswa dengan siswa, siswa jarang diberikan kesempatan untuk belajar berdasarkan pengalaman sendiri, dan guru kurang memberikan kesempatan berinteraksi dengan media atau sumber belajar. Jika siswa telah dilatih sejak dini untuk selalu mencari hal-hal yang baru maka di masa yang akan datang mereka akan terbiasa untuk menemukan suatu hal yang menarik dan dapat menggunakannya untuk kehidupannya.

Agar siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran terutama IPA, seharusnya dalam pelaksanaan pembelajaran guru harus dapat menarik perhatian siswa agar dapat berpartisipasi aktif dalam mengikuti pelajaran, antara lain dengan penggunaan metode eksperimen dalam pembelajaran. Metode yang dipilih adalah metode eksperimen dengan pertimbangan pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dalam pokok bahasan

tersebut dianggap sangat tepat untuk membantu mempermudah siswa memahami materinya. Di sisi lain suasana belajar akan lebih hidup dan komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik. Selain itu dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajarnya.

Kegiatan eksperimen yang dilakukan siswa usia SD merupakan kesempatan mereka untuk melakukan suatu eksplorasi. Mereka akan memperoleh pengalaman meneliti yang mendorong mereka mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, berpikir secara ilmiah dan rasional, serta mengembangkan pengalaman tersebut di masa yang akan datang. Jika siswa diberi pertanyaan yang berhubungan dengan hafalan maka mereka cepat sekali bisa menjawab, akan tetapi jika diberi pertanyaan tentang pemahaman dan keterampilan, siswa kurang mampu menjawab dengan cepat dan tepat.

Selain metode eksperimen, mata pelajaran IPA materi perubahan sifat-sifat benda juga cocok menggunakan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan atau memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Penggunaan metode demonstrasi ini diharapkan mampu menempatkan siswa memiliki pemahaman secara seksama mengenai kejadian yang sebenarnya mengenai konsep pengaruh gaya terhadap bentuk benda tersebut. Dari segi efisiensi penggunaan waktu, metode demonstrasi dapat menghemat penggunaan waktu. Perbedaan antara metode eksperimen dan metode demonstrasi adalah pada metode eksperimen siswa lebih aktif melakukan percobaan dalam kegiatan pembelajaran dan guru cukup mengawasi, sedangkan metode demonstrasi guru lebih aktif memperagakan materi dan siswa aktif mengikuti penjelasan guru.

Dari uraian tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian tentang perbedaan hasil belajar IPA dengan metode eksperimen dan metode demonstrasi di SDN 1 Batubantayo dan SDN 1 Kayuogu Kecamatan Pinogaluman Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Kurang perhatian siswa terhadap penjelasan materi yang diberikan pada saat kegiatan pembelajaran.
2. Kurangnya kesempatan yang diberikan pada siswa untuk kesempatan untuk belajar berdasarkan pengalaman sendiri, berinteraksi dengan media atau sumber belajar.
3. Rendahnya hasil belajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN 1 Batubantayo dan SDN 1 Kayuogu Kecamatan Pinogaluman.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat perbedaan hasil belajar yang menggunakan metode eksperimen dengan metode demonstrasi?”.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan metode eksperimen dengan metode demonstrasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Secara Teoretis

Hasil peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai penggunaan metode eksperimen dan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA.

1.5.2 Manfaat Secara Praktis

1. Memberikan sumbangan pemikiran pada guru untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan.
2. Sebagai wahana latihan untuk penerapan model pembelajaran yang baik demi pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian.